



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 1122-1130

Vol. 5, No. 1, Juli 2024

DOI: 10.37985/murhum.v5i1.523

SAGURU: Pengembangan Administrasi Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Berbasis Excel

Rita Nurunnisa¹, Ghina Wulansuci², dan Susanti Trisniarti³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, IKIP Siliwangi

ABSTRAK. Masih banyak guru yang belum mampu menyelesaikan tugas membuat rancangan pembelajaran. Kendala yang dialami guru yaitu pemahaman kurikulum masih rendah, seringkali terjadi perubahan kebijakan kurikulum, minimnya kecakapan TIK, disiplin guru yang rendah dan pengerjaan rancangan pembelajaran yang tidak ringkas. Tujuan penelitian pengembangan SAGURU adalah membuat administrasi yang memberikan solusi dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran lebih tertib, rapi, sesuai dengan kurikulum merdeka, dan dapat dikerjakan dalam waktu yang cepat. Metode yang digunakan R&D dengan model pengembangan ADDIE. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih subjek penelitian, yaitu 3 lembaga RA di Kab. Bandung Barat. Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen lembar validasi ahli dan wawancara kepada pengguna. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengembangan SAGURU dinyatakan "layak" oleh validator ahli teknologi dan ahli kurikulum. Komponen yang ada dalam SAGURU yaitu Data Anak, Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Program Semester, Modul Ajar/Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian serta penilaian, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin hingga Rapor juga Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak. Guru merasa dimudahkan dengan adanya SAGURU dan dapat lebih focus ke kegiatan ragam main karena proses input administrasi lebih efektif dan efisien.

Kata Kunci : *Administrasi Guru; PAUD; Perencanaan Pembelajaran.*

ABSTRACT. There are still many teachers who have not been able to complete the task of creating learning plans. The obstacles experienced by teachers are low understanding of the curriculum, frequent changes to curriculum policies, lack of ICT skills, low teacher discipline and work on learning plans that are not concise. The aim of SAGURU development research is to create an administration that provides solutions in designing learning implementation plans that are more orderly, neat, in accordance with the independent curriculum, and can be done quickly. The method used by R&D is the ADDIE development model. Purposive sampling technique was used to select research subjects, namely 3 RA institutions in Kab. West Bandung. This research instrument uses expert validation sheets and user interviews. The research results concluded that the development of SAGURU was declared "feasible" by technology expert validators and curriculum experts. The components in SAGURU are Child Data, Learning Achievements, Learning Objectives, Semester Programs, Teaching Modules/Weekly Learning Implementation Plans, Daily Learning Implementation Plans and assessments, Projects for Strengthening Pancasila Student Profiles and Rahmatan Lil'alamin Student Profiles to Report Cards and Early Detection Child Growth and Development. Teachers feel that it is easier with SAGURU and can focus more on various play activities because the administrative input process is more effective and efficient.

Keyword : *Teacher Administration; Early Childhood Education; Learning Planning*

Copyright (c) 2024 Rita Nurunnisa dkk.

✉ Corresponding author : Rita Nurunnisa

Email Address : rita.nurunnisa06@gmail.com

Received 13 Februari 2024, Accepted 10 Juli 2024, Published 10 Juli 2024

PENDAHULUAN

Kualitas sistem Pendidikan di Indonesia berdasarkan hasil studi internasional Program for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 menunjukkan peningkatan dimana Indonesia berada di peringkat 68 dari 81 negara peserta yang dinilai. Tentu saja, ini bukan hasil kerja instan, namun upaya yang telah dilakukan mulai dari fase pondasi yang tugas besarnya didapuk di pundak guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Guru PAUD yang profesional yang mampu merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di abad 21 menjadi garda utama kualitas pendidikan. Salah satu penentu kemajuan bangsa yaitu kualitas pendidikan [1]. Tentu saja dengan tidak mengabaikan kolaborasi dari berbagai pihak yang bertanggungjawab dalam pendidikan.

Berbagai masalah yang dihadapi dalam pendidikan berkaitan dengan peluang dan perluasan akses kependidikan, efektivitas dan efisiensi, dan akuntabilitas [2]. Tersedianya guru yang berkualifikasi baik menjadi unsur yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan begitu saja dalam proses belajar mengajar [3], [4],[5] . Seorang guru harus memiliki kompetensi untuk dapat menjawab berbagai tantangan pendidikan di abad 21.

Peran seorang guru sebagai administrator selain sebagai pengajar dan pendidik. Pelaksanaan proses belajar mengajar perlu di administrasikan dengan baik. Administrasi tersebut seperti merancang pelaksanaan pembelajaran, membuat penilaian hasil belajar, dan lain-lain [6]. Hal ini senada dengan Zainal Aqib yang menyatakan guru sebagai administrator mempunyai fungsi: (1) Membuat daftar presentasi, (2) Membuat daftar penilaian, (3) Melaksanakan teknis administrasi sekolah [7]. Dalam tugas ini keahlian sekretaris dan documenter harus dimiliki seorang guru [8]. Guru seyogyanya memiliki kompetensi pengelolaan pembelajaran yang salahsatu komponennya yaitu dalam penyusunan rencana pembelajaran [9]. Berdasarkan hasil observasi lapangan masih banyak guru yang belum mampu menyelesaikan tugas membuat rancangan pembelajaran. Berbagai kendala yang dialami guru yaitu pemahaman akan kurikulum yang masih rendah, perubahan kebijakan kurikulum yang sering terjadi hampir setiap pergantian menteri pendidikan, kecakapan guru yang minim dalam penggunaan alat TIK (Teknologi Komunikasi dan Informasi) seperti laptop, computer termasuk aplikasi penunjangnya, disiplin guru yang rendah dalam membuat administrasi, serta alur pengerjaan rancangan pembelajaran yang tidak ringkas.

Temuan tersebut seirama dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa rendahnya kompetensi guru dalam membuat RPP [10], kualifikasi pendidikan guru PAUD setara SMA (Sekolah Menengah Atas) dan tugas rangkap selain guru menyebabkan kompetensi guru tidak cukup dalam menyusun perangkat pembelajaran [11], perencanaan pembelajaran memerlukan waktu yang cukup lama karena masih dikerjakan secara manual [12]. Yang membedakan dengan penelitian sebelumnya dalam penelitian ini peneliti mengembangkan administrasi guru yang berbasis digital, Sistem Administrasi Guru berbasis Excell yang diharapkan dapat memberikan alternatif solusi

karena dapat dikerjakan lebih efektif dalam hal waktu, kemudahan dan kelengkapan administrasi yang disesuaikan dengan kurikulum Merdeka.

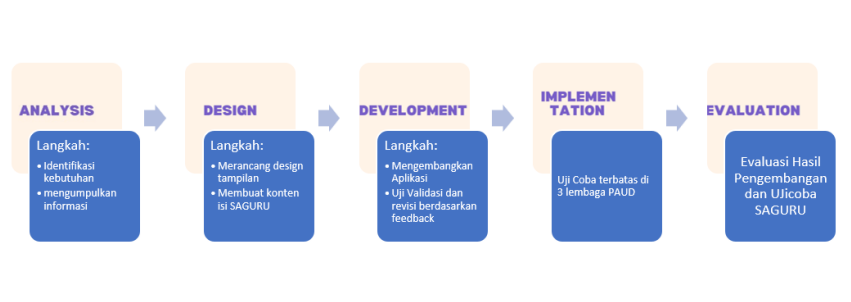
Dalam menjawab berbagai tantangan yang dikemukakan di atas maka diperlukan kompetensi kurikulum dan kompetensi TIK [13]. Langkah-langkah dalam menyusun perencanaan pembelajaran di PAUD [14], yaitu: 1) memahami kurikulum; 2) menguasai bahan ajar; 3) menyusun program pengajaran; 4) melaksanakan kegiatan pengajaran; dan 5) menilai program pengajaran dan hasil proses mengajar yang telah dilaksanakan. Melalui penelitian ini diharapkan administrasi guru dalam hal merancang rencana pelaksanaan pembelajaran akan lebih tertib, rapi, komponen yang ada sesuai dengan kurikulum, dan dapat dikerjakan dalam waktu yang cepat sehingga dapat meringankan tugas guru. Sistem administrasi ini berbasis *Microsoft Excell* yang peneliti namakan Sistem Administrasi Guru (SAGURU)

SAGURU adalah aplikasi yang dikembangkan untuk memudahkan guru dalam mengerjakan administrasi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kurikulum Merdeka yang memuat didalamnya data anak, Modul Ajar dan Asesmen. SAGURU merupakan pengembangan dari aplikasi SANDIAGA yang memuat administrasi guru yang diaplikasikan dalam kurikulum 2013. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru PAUD di lingkungan Kec. Ngamprah, guru-guru membutuhkan sistem administrasi yang simple, dapat dikerjakan dalam waktu singkat untuk memenuhi tugas administrasi sebagai kewajiban guru, serta datanya dapat digunakan mengikuti perkembangan kurikulum Merdeka.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development/ R&D*), yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk[15] dalam hal ini administrasi yang digunakan guru untuk mengarsipkan rancangan perencanaan pembelajarannya secara tersistematis, dan menguji keefektifan SAGURU berbasis *Microsoft Excell*.

Prosedur penelitian ini mengadaptasi model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yaitu Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluating. Tahapan pertama analysis dimana peneliti melakukan identifikasi kebutuhan guru terkait dengan pembuatan administrasi guru dan mengumpulkan informasi melalui wawancara dan berbagai literatur. Langkah kedua yaitu Design dengan membuat rancangan design tampilan di SAGURU disesuaikan dengan konten isi yang memuat perencanaan hingga evaluasi pembelajaran yang berbasis kurikulum Merdeka. Tahapan ketiga, yaitu melakukan pengembangan aplikasi sesuai kebutuhan administrasi, dengan menginput semua data ke tampilan Sistem Administrasi SAGURU, untuk kemudian dilakukan uji validasi dengan validator ahli yaitu ahli materi kurikulum Merdeka dan ahli teknologi. Melaksanakan implementasi yaitu uji coba terbatas di 3 lembaga Raudhatul Athfal di Kec. Ngamprah. Kelima melaksanakan evaluasi hasil pengembangan dan ujicoba sistem Administrasi SAGURU berdasarkan kondisi nyata di lapangan.



Gambar 1. Tahapan Pengembangan SAGURU

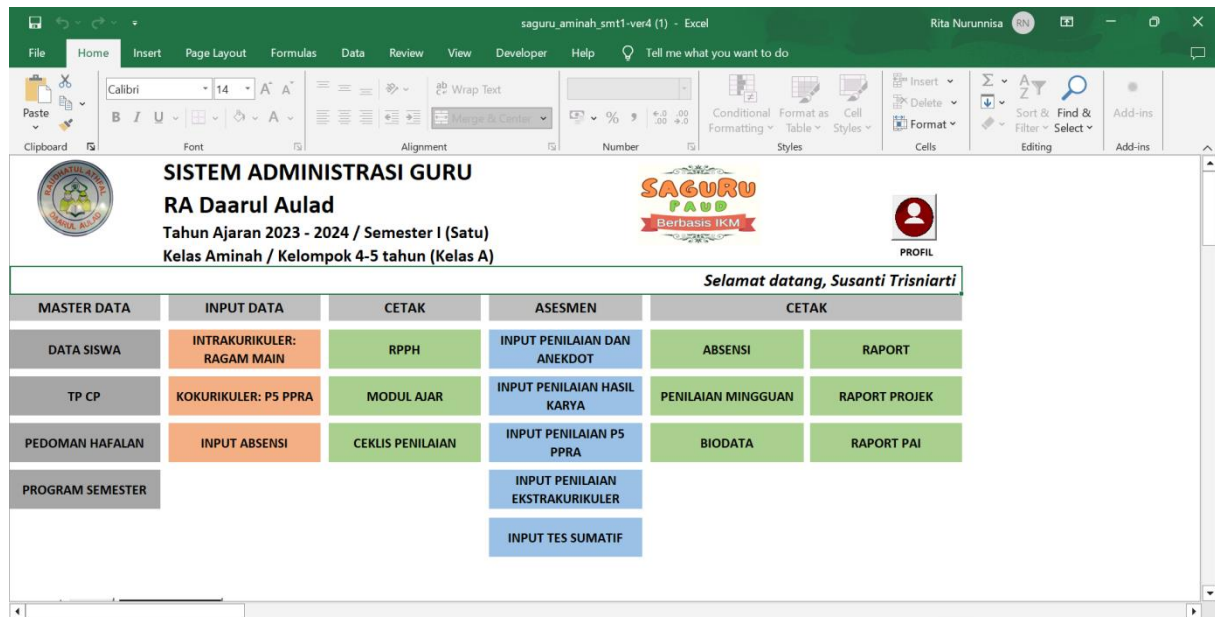
HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran yang harus disusun guru adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun, seringkali pengerjaannya menjadi tugas yang tidak menyenangkan bagi banyak guru. Tujuan pembelajaran akan tercapai efektif melalui rencana pembelajaran yang disusun guru.

Tahapan Analisis, berdasarkan hasil studi awal di lapangan sebagaimana disampaikan di pendahuluan terkait masalah yang dihadapi guru dalam membuat RPP, maka peneliti menyimpulkan beberapa hal yaitu diperlukan sistem administrasi yang memudahkan guru untuk melakukan efisiensi dalam tugasnya membuat RPP, sistem yang dipergunakan dekat dengan guru menggunakan perangkat lunak yang sudah *familiar*, sistem administrasi dapat digunakan dalam kondisi *offline* sehingga tidak memerlukan aktivasi internet, dikarenakan tidak semua sekolah mendapatkan akses internet yang mudah dan murah.

Kurikulum dalam SAGURU mengikuti Pedoman Kurikulum Merdeka yang pada saat penelitian ini berlangsung sedang gencar untuk disosialisasikan ke guru-guru di semua jenjang pendidikan di Indonesia. Sebelumnya untuk kurikulum 2013 sudah dikembangkan system yang diberi nama SANDIAGA, sehingga SAGURU ini merupakan system pengembangan lanjutan yang mengikuti perkembangan pendidikan yang diakui oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Tahapan Design, mengacu pada hasil analisis diatas maka SAGURU menggunakan perangkat lunak *Microsoft Excel*, dikarenakan perangkat ini pada umumnya sudah dikenal secara luas. Sistem administrasi ini dalam tahapan designnya mengikuti karakteristik sekolah yang menjadi tempat mengajar salah satu peneliti yaitu RA Daarul Aulad, yang memberikan layanan anak usia 4-6 tahun. Berikut tampilan depan aplikasi SAGURU :



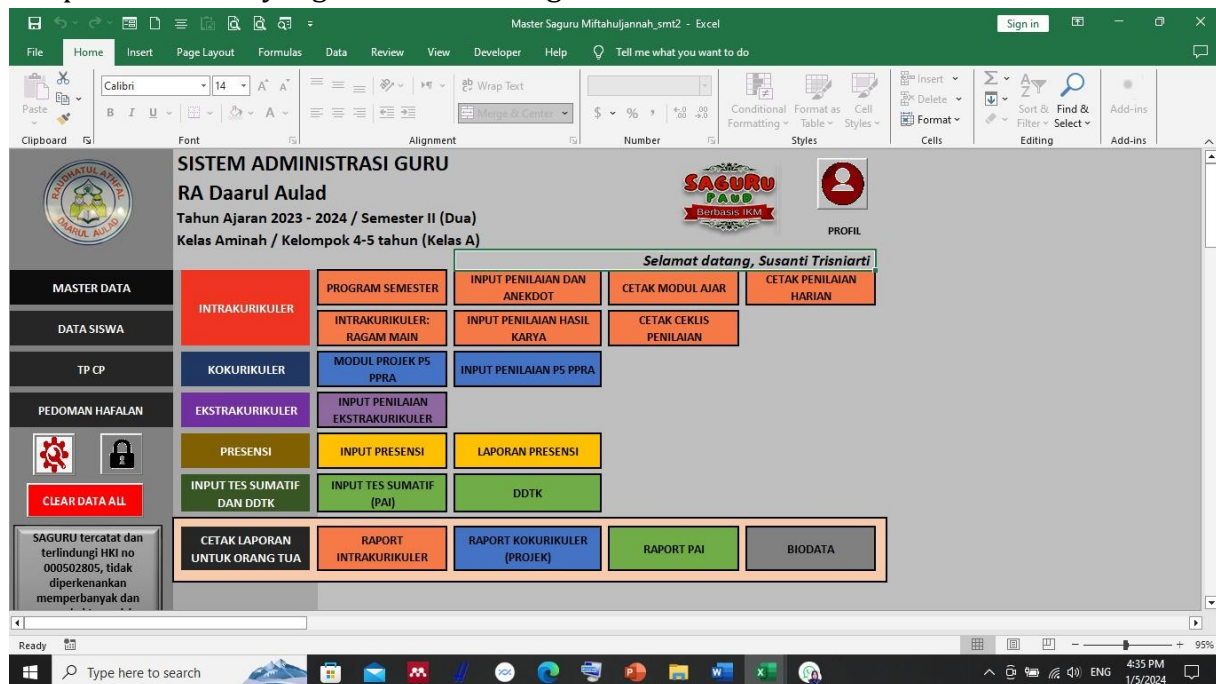
Pada tampilan awal berisi identitas lembaga, tahun ajaran, kelas, kelompok usia, profil guru dan data terdiri dari 5 baris utama. Penjelasan tiap barisnya, sebagai berikut : Baris Pertama merupakan Master Data merupakan data utama yang berisi data siswa, Tujuan Pembelajaran (TP) dan Capaian Pembelajaran (CP), pedoman hafalan, dan program semester. Master data ini dalam rancangannya berlaku untuk semua guru yang mengajar di Lembaga yang sama dan diinput oleh operator pusat berdasarkan informasi yang diberikan oleh pihak Lembaga. Baris kedua adalah Input Data yang akan diisi oleh setiap guru berupa program intrakurikuler, kokurikuler dan input absensi. Intrakurikuler didalamnya memuat ragam main mengikuti topik, sub topik dan sub-sub topik yang sudah direncanakan yang akan dilakukan setiap harinya serta alat dan bahan yang perlu disiapkan guna memfasilitasi kelancaran kegiatan belajar. Kokurikuler yang berupa P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan P2RA (Profil Pelajar yang memiliki nilai-nilai Rahmatan lila'lamin) yang menjadi ciri khas profil pelajar PAUD di RA.

Baris Ketiga Cetak artinya guru tinggal mencetak apa yang sudah diinput di master data yang tersambung dengan isian diinput data berupa Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian lengkap beserta modul ajar per pekan serta penilaian berupa ceklis dan catatan anecdote per hari. Baris Keempat adalah kolom Asesmen dimana guru akan menginput penilaian ceklis, anecdote, hasil karya, penilaian P5 P2RA, input penilaian ekstrakurikuler, input tes sumatif berupa hafalan Al-Quran dan doa sehari-hari. Baris Kelima berupa kegiatan mencetak absensi, penilaian anak, biodata anak lengkap, Raport, Raport Umum, Raport Proyek dan Raport PAI (Pendidikan Agama Islam)

Tahapan Development, berdasarkan masukan validator yaitu ahli teknologi maka disampaikan hasil validasi SAGURU dinyatakan "Layak" dengan perbaikan di bagian tampilan warna kurang menarik kurang sesuai karakteristik PAUD. Hasil validasi dari ahli kurikulum menyatakan komponen administrasi guru sudah sangat lengkap dan praktis, sub elemen Capaian Pembelajaran (CP) dan ATP (Acuan Tujuan Pembelajarannya sudah tergambar dengan jelas, ATP (TP 1,2 dst) sebagai bukti

otentik pada ketercapaian sub elemen CP berbeda-beda pada setiap murid sudah terdiferensiasi. Adapun hal yang perlu dikembangkan di bagian Ragam Main memuat jenis main anak (main sensori motor, main peran dan main pembangunan), Laporan Hasil Belajar (Rapor) intrakurikuler bagian rekomendasi menyesuaikan dengan 3 elemen CP, menyertakan bukti otentik berupa perilaku yang dapat diamati untuk rapor P5 dalam bentuk deskripsi bukan hanya ketercapaian setiap elemen. Validator dalam hal konten kurikulum menyatakan SAGURU “Layak” untuk diimplementasikan.

Berdasarkan masukan ahli di bidang teknologi dan kurikulum maka berikut tampilan SAGURU yang telah dikembangkan:



Tahapan Implementation, dalam tahapan implementasi SAGURU tidak hanya digunakan untuk RA Daarul Aulad tetapi beberapa Lembaga RA di sekitar Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat setidaknya di tiga RA untuk uji coba terbatas, namun dalam pemaparan hanya akan disampaikan hasil dari wawancara kepada praktisi yang telah menggunakan SAGURU di RA Al-Amanah. Berdasarkan hasil wawancara guru merasa dimudahkan dengan adanya SAGURU dimana guru tidak perlu mengetik berulang-ulang di setiap hari atau minggunya, tidak perlu mencetak data yang diperlukan untuk mengingat karena sudah terinput otomatis (saling terkait dari rencana program semester, ke rencana program mingguan dan rencana program harian), begitupun dalam pengisian presensi tinggal diinput nama anak yang tidak hadir berdasarkan keterangan yang sesuai (Sakit, Izin, Tanpa Keterangan), Guru dapat lebih focus ke persiapan ragam main karena tidak memerlukan waktu lama dalam pembuatan administrasi. Satu perangkat (laptop/computer) dapat digunakan untuk beberapa kelas meski itu membutuhkan waktu bergiliran pada pelaksanaannya. Dalam hal kompetensi TIK, kemampuan dasar guru dalam menggunakan perangkat laptop atau computer sudah cukup dikarenakan sistem SAGURU memudahkan guru melakukan pengarsipan data meski tidak pandai menggunakan fitur-fitur di Microsoft Excel melalui otomatisasi

tombol yang tersedia di SAGURU. Tidak perlu ahli dalam menggunakan Microsoft Excel untuk mengaplikasikan SAGURU.

Tahapan Evaluation, keterbatasan dalam pengembangan SAGURU berdasarkan kondisi di lapangan, yaitu konten SAGURU tidak berlaku untuk semua Lembaga PAUD, dikarenakan setiap Lembaga memiliki karakteristik kurikulum satuan pendidikannya masing-masing. Namun, beberapa kendala terjadi dimana tidak semua guru perangkat laptopnya bisa menyesuaikan dengan spesifikasi minimal yang harus dimiliki yaitu Windows 10, Microsoft Excel tahun 2019 dan RAM (random-access memory) 4GB sehingga harus di *upgrade*.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan salahsatu tugas guru di setiap rombongan belajar (kelas) yang mendukung anak dalam proses belajar melalui bermain. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun harus mengacu kepada karakteristik seperti usia, kemampuan dan kebutuhan setiap anak. Proses pembelajaran akan menarik minat anak dan membantu meningkatkan seluruh aspek perkembangannya jika rencana disesuaikan dengan karakteristik masing-masing anak[16] . Konten dalam SAGURU diinput oleh guru kelas, dengan mengisikan ragam main sesuai topik mengacu pada elemen CP dan berdasarkan penilaian validator, ATP yang diwujudkan dalam ATP sudah terdiferensiasi pada setiap murid. Sejalan dengan pernyataan Ananda dan Amirudin tujuan itu perlu dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur [17].

Administrasi guru yang lengkap dalam hal ini RPP memuat Program Semester, Modul Ajar yang memuat RPPM, RPPH, dan penilaian ditambah DDTK (Deteksi Dini Tumbuh Kembang) Anak yang akan diperiksa secara berkala oleh Kepala Sekolah dan Pengawas terdapat dalam SAGURU. Hal ini selaras dengan pernyataan kegiatan supervisi akademik untuk melaksanakan pembinaan individu guru dengan memeriksa dan menilai dokumen berupa RPPM, RPPH, evaluasi harian anak, mingguan, bulanan, dan semester, serta anekdot, portofolio anak bekerja, scorecard, kalender pelatihan, SOP, dan dokumen lainnya[18]. Diperkuat dengan pernyataan Mulyasa dalam pengembangan rencana pembelajaran dinyatakan bahwa perencanaan pembelajaran PAUD meliputi Perencanaan Semester, Rencana Pelaksanaan Program Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Program Harian (RPPH) [19]. Pratiwi dan Usman menyatakan dalam temuannya ada kebiasaan dari para pendidik PAUD menyusun RPP jika akan dilaksanakan akreditasi lembaga selain itu masih tingginya kebiasaan menjiplak rencana pelaksanaan harian tinggal *download* dari internet [20]. Dengan SAGURU diharapkan guru lebih bersemangat dan mampu mengeksplorasi ide yang dituangkan dalam RPP dikarenakan proses input tidak memerlukan waktu yang banyak template juga disesuaikan dengan karakteristik setiap Lembaga.

SAGURU sebagai RPP memuat komponen secara terstruktur dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan main, alat bahan dan sumber belajar yang didalamnya mencantumkan waktu dalam bentuk tanggal, hari, pekan ke-..., dan alokasi waktu. Widyastono dalam penelitian memaparkan model rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengandung komponen: urutan kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran,

media pembelajaran, sumber belajar, dan waktu yang digunakan oleh siswa dan pengajar dalam menyelesaikan setiap langkah dalam kegiatan pembelajaran [21].

Dalam penelitian ini, RA Darul Aulad menggunakan model pembelajaran sentra dalam pelaksanaan kegiatan belajar sehari-hari sehingga SAGURU menyesuaikan formatnya sesuai kebutuhan lembaga yang termuat di input kegiatan intrakurikuler setiap minggu yang diuraikan secara detail di RPPH mulai dari pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main dan pijakan sesudah main. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan penyusunan kegiatan mingguan berdasarkan dengan kelompok, sudut, area dan sentra yang ada di lembaga pendidikan anak usia dini. (Pratiwi dan Usman).

KESIMPULAN

SAGURU merupakan salahsatu pilihan untuk guru dalam membantu melaksanakan tugasnya mengadministrasikan RPP sesuai Kurikulum Merdeka. Didalamnya memuat Data Siswa, Elemen Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran (TP1,TP2, TP 3, TP4), Kegiatan Intrakurikuler melalui Promes, modul Ajar yang dirancang dalam bentuk mingguan atau RPPM, RPPH, Kokurikuler (P5 dan P2RA), Ekstrakurikuler, Presensi, Penilaian Harian, hingga Rapor. Pengembangan SAGURU setelah melalui penilaian validator dari ahli teknologi dan ahli kurikulum dinyatakan “Layak”.

PENGHARGAAN

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada LPPM IKIP Siliwangi yang telah memberikan kesempatan dan memberi dukungan kepada penulis untuk terlaksananya penelitian dan penulisan artikel ini serta seluruh pihak yang terlibat.

REFERENSI

- [1] H. Nurhuda, “Masalah-Masalah Pendidikan Nasional; Faktor-Faktor dan Solusi yang Ditawarkan,” *Dirasah J. Pemikir. dan Pendidik. Dasar Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 127–137, Aug. 2022, doi: 10.51476/dirasah.v5i2.406.
- [2] D. F. Ramdhan and I. Syafe'i, “Strategic Management in Increasing Educational Participation for 12-year Compulsory Education,” *J. Pendidik. Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 227–238, Dec. 2019, doi: 10.15575/jpi.v5i2.5233.
- [3] A. Musanna and B. Basiran, “Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan,” *Raudhah Proud To Be Prof. J. Tarb. Islam.*, vol. 6, no. 4, pp. 88–97, Jun. 2023, doi: 10.31004/jrpp.v6i4.20286.
- [4] M. Munawir, Z. P. Salsabila, and N. R. Nisa', “Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional,” *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 7, no. 1, pp. 8–12, Feb. 2022, doi: 10.29303/jipp.v7i1.327.
- [5] A. Sopian, “Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan,” *Raudhah Proud To Be Prof. J. Tarb. Islam.*, vol. 1, no. 1, pp. 88–97, Jun. 2016, doi: 10.48094/raudhah.v1i1.10.
- [6] S. Syarifuddin, “Guru Profesional: Dalam Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi),” *Al*

- Amin J. Kaji. *Ilmu dan Budaya Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 64–84, Aug. 2019, doi: 10.36670/alaman.v1i1.3.
- [7] Z. Aqib and others, “Model-model, media, dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif),” *Bandung: yrama widya*, 2013.
- [8] T. Priatna, W. Baihaqi, A. Rahman, and Y. Sunarya, “Reformulasi Tugas dan Fungsi Guru Menghadapi Tantangan Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0,” 2020. [Online]. Available: <https://digilib.uinsgd.ac.id/30525/>
- [9] A. M. Putro, S. C., & Nidhom, *Perencanaan Pembelajaran*. Ahli Media Book, 2021.
- [10] M. Mawardi, “Optimalisasi Kompetensi Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran,” *J. Ilm. Didakt. Media Ilm. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 20, no. 1, p. 69, Aug. 2019, doi: 10.22373/jid.v20i1.3859.
- [11] Felisitas Ndeot, Beata Palmin, and Petrus Redy Partus Jaya, “Pelatihan Menyusun Rencana Pembelajaran bagi Guru PAUD di PKG Cibai dan Cibai Barat,” *Randang Tana - J. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 46–53, Jan. 2019, doi: 10.36928/jrt.v2i1.281.
- [12] M. Fitriawati and R. H. Lestari, “Design of the Information System for Kindergarten Learning Evaluation used Kanban Methodology,” *IOP Conf. Ser. Mater. Sci. Eng.*, vol. 662, no. 2, p. 022025, Nov. 2019, doi: 10.1088/1757-899X/662/2/022025.
- [13] C. Dervenis, P. Fitsilis, and O. Iatrellis, “A review of research on teacher competencies in higher education,” *Qual. Assur. Educ.*, vol. 30, no. 2, pp. 199–220, Mar. 2022, doi: 10.1108/QAE-08-2021-0126.
- [14] A. Parapat, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD*. Tasikmalaya, 2020.
- [15] S. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi R&D dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [16] M. Hasbi, M., & Wahyuni, *Rencana Pelaksanaan*. Jakarta: Direktorat PAUD Kemdikbud, 2020.
- [17] R. Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pembangunan Pendidikan Indonesia, 2019.
- [18] O. Yuni Saputri and D. Darsinah, “Manajemen Supervisi Akademik pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 28–39, Aug. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.276.
- [19] S. Farida, “Pengelolaan Pembelajaran Paud,” *Wacana Didakt.*, vol. 5, no. 02, pp. 189–200, Dec. 2017, doi: 10.31102/wacanadidaktika.5.02.189-200.
- [20] Eka Saptaning Pratiwi and Ahmad Farid Utsman, “Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini,” *Abata J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, pp. 232–240, Sep. 2022, doi: 10.32665/abata.v2i2.881.
- [21] B. A. Sumantri, “Pengembangan Kurikulum di Indonesia Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21,” *At-Ta’lim Media Inf. Pendidik. Islam*, vol. 18, no. 1, p. 27, Jun. 2019, doi: 10.29300/attalim.v18i1.1614.